

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Demam tifoid merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian serius, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi bakteri *Salmonella typhi*, yang menyebar melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi. Tingginya angka kejadian demam tifoid di Indonesia erat kaitannya dengan rendahnya kualitas sanitasi lingkungan, kurangnya akses terhadap air bersih, dan minimnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (Allodokter, 2022).

Bakteri ini masuk ke tubuh melalui makanan dan minuman yang tercemar, terutama karena sanitasi yang buruk. Ketika bakteri tersebut masuk ke tubuh, lalu menyebar ke seluruh organ tubuh, terutama hati dan limpa, dan bisa menyebabkan infeksi pada rongga perut jika tidak diobati dengan baik. Gejala utama demam tifoid adalah demam tinggi, dan kondisi ini dapat menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan tepat. Di Indonesia, demam tifoid banyak ditemui pada anak-anak dengan rentang usia 3-19 tahun, khususnya mereka yang lebih aktif di luar rumah dan lebih rentan terhadap infeksi karena kebersihannya yang kurang baik (Kusmiati & Meti, 2022)

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2022) diperkirakan ada 11 - 20 juta kasus pertahun yang mengakibatkan kematian sebesar 128.000 - 161.000. Kasus terbanyak terdapat di Asia Tenggara dan Asia Selatan. Demam tifoid di Indonesia bersifat endemis yang sering ditemukan di kota besar. Demam tifoid di Indonesia menempati posisi ke-5 sebagai penyakit menular dengan persentase 6% dan penyebab kematian ke-15 di semua kalangan umur dengan persentase 1,6%. Prevalensi demam tifoid yang terjadi di Indonesia mencapai (350 - 810 kasus/100.000 orang/tahun) (Riskesdas, 2019)

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2023 menyatakan demam tifoid masuk dalam kategori 10 besar penyakit infeksi, demam tifoid menempati urutan ke 7 yang jumlahnya mencapai 32,544 kasus yang merupakan kasus demam tifoid (Dinkes Provinsi Lampung Tahun 2023). Dinas kesehatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019 menyatakan bahwa jumlah kasus demam tifoid di Puskesmas mencapai 3.415 kasus. Dari studi pendahuluan di Puskesmas Rawat Inap Talang Jawa pada bulan Januari hingga November tahun 2024 terdapat jumlah kasus demam tifoid sebanyak 66 kasus. Sedangkan dari studi pendahuluan di Puskesmas Rawat Inap Talang Jawa pada tahun 2023 jumlah pasien demam tifoid sebanyak 83 kasus. Diketahui bahwa jumlah kasus demam tifoid yang dirawat inap pada 3 bulan terakhir yaitu September tahun 2023 yaitu 10 kasus, bulan oktober 2023 10 kasus dan bulan November tahun 2023 8 kasus. Diketahui bahwa jumlah pasien demam tifoid yang dirawat inap pada 3 bulan terakhir yaitu September tahun 2024 adalah 14 kasus, pada bulan Oktober tahun 2024 ada 10 kasus, sedangkan pada bulan November tahun 2024 mencapai 10 kasus. Demam tifoid menempati urutan

nomor 10 besar penyakit yang dirawat inap di puskesmas rawat inap Talang Jawa tahun 2024. Dari data pasien di Puskesmas Rawat Inap Talang Jawa yang terdiagnosis demam tifoid yang paling banyak yaitu 10 pasien yang berusia 15-45 tahun lebih banyak dari pasien yang berusia 5-15 tahun yaitu sebanyak 4 pasien. (Puskesmas rawat inap Talang Jawa, 2024).

NO	Nama Desa	Penduduk	Kasus 2023	IR 2023 (per 1.000)	Kasus 2024	IR 2024 (per 1.000)	Selisih IR
1.	Talang Jawa	620	21	33.87	11	17.74	-16.13
2.	Lebung Sari	383	9	23.50	6	15.67	-7.83
3.	Puji Rahayu	437	17	38.90	12	27.46	-11.44
4.	Batu Agung	437	9	20.59	5	11.44	-9.15
5.	Sinar Karya	354	8	22.60	2	5.65	-16.95
6.	Tanjung Harapan	334	6	17.96	11	32.93	14.97
7.	Panca Tunggal	425	13	30.59	19	44.71	14.12
Jumlah Total		2990	83	27.76	66	22.07	-5.69

Tabel 1. 1 Perbandingan Insiden Rate Demam Tifoid Tahun 2023 dan 2024

Dari tabel 1.1 perbandingan Insiden Rate Demam Tifoid Tahun 2023 dan 2024 diketahui IR Tertinggi dan Terendah:

Tahun 2023:

- IR Tertinggi: Puji Rahayu – 38,90 per 1.000 penduduk
- IR Terendah: Tanjung Harapan – 17,96 per 1.000 penduduk

Tahun 2024:

- IR Tertinggi: Panca Tunggal – 44,71 per 1.000 penduduk
- IR Terendah: Sinar Karya – 5,65 per 1.000 penduduk

Hasil perhitungan Insiden Rate (IR) menunjukkan adanya penurunan kasus demam tifoid secara keseluruhan dari tahun 2023 ke 2024, yaitu dari 27,76 menjadi 22,07 per 1.000 penduduk. Penurunan ini mengindikasikan adanya

peningkatan efektivitas upaya pencegahan dan pengendalian penyakit di wilayah Puskesmas Rawat Inap Talang Jawa.

Namun, penurunan IR tidak terjadi merata di seluruh desa. Beberapa desa seperti Talang Jawa, Lebung Sari, dan Puji Rahayu mengalami penurunan signifikan, yang bisa jadi akibat perbaikan sanitasi, akses air bersih, dan kesadaran masyarakat. Sebaliknya, desa seperti Tanjung Harapan dan Panca Tunggal justru mengalami peningkatan IR, yang menunjukkan perlunya perhatian khusus dan evaluasi lebih lanjut terhadap faktor risiko lokal di wilayah tersebut.

Risiko penularan demam tifoid meningkat pada populasi yang tidak memiliki akses ke air bersih dan sanitasi yang memadai. Penyakit demam tifoid erat kaitannya dengan faktor perilaku hidup bersih dan sehat diantaranya sanitasi lingkungan yang buruk (kondisi jamban yang tidak layak pakai, kualitas sumber air bersih yang buruk, kondisi tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat), dan higiene perorangan yang buruk seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, serta cara pengolahan dan penyimpanan makanan yang kurang baik (Fachrizal et al., 2022).

Berdasarkan data Puskesmas, jumlah pasien yang dirawat selama 3 bulan terakhir pada bulan September hingga November tahun 2024 menunjukkan bahwa rata-rata pasien yang terdiagnosis demam tifoid di Puskesmas Rawat Inap Talang Jawa mencapai 11 pasien. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian terhadap sanitasi lingkungan rumah pasien demam tifoid untuk mencegah penyebaran bakteri *Salmonella typhi*, serta untuk memperpendek jalannya penyakit, mencegah komplikasi, dan mengurangi risiko kekambuhan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran Sanitasi Lingkungan Rumah Penderita Demam Tifoid di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Talang Jawa Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana Gambaran Sanitasi Lingkungan Rumah Penderita Demam Tifoid di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Talang Jawa Tahun 2025.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Sanitasi Lingkungan Rumah Penderita Demam Tifoid di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Talang Jawa Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui ketersediaan air bersih di rumah penderita demam tifoid wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Talang Jawa.
- b. Untuk mengetahui pengelolaan air limbah di rumah penderita demam tifoid wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Talang Jawa.
- c. Untuk mengetahui perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) di rumah penderita demam tifoid wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Talang Jawa.
- d. Untuk mengetahui kondisi jamban sehat di rumah penderita demam tifoid wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Talang Jawa.

- e. Untuk mengetahui pengelolaan sampah rumah tangga yang diterapkan oleh penderita demam tifoid wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Talang Jawa.
- f. Untuk mengetahui penyimpanan makanan yang diterapkan oleh penderita demam tifoid wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Talang Jawa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini adalah untuk memperkaya ilmu kesehatan lingkungan dengan mengetahui sarana sanitasi rumah terhadap penularan demam tifoid, serta menjadi dasar bagi penelitian dan kebijakan kesehatan selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam menganalisis hubungan sanitasi lingkungan dengan penularan demam tifoid, serta memperkuat keterampilan penelitian di bidang kesehatan lingkungan.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menyusun program pencegahan demam tifoid melalui edukasi penduduk tentang pentingnya sanitasi lingkungan.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian dan untuk menambah pengetahuan terkait dengan demam tifoid.

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada sanitasi lingkungan rumah penderita demam tifoid di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Talang Jawa, dengan subjek penelitian berupa penderita demam tifoid. Aspek yang dikaji meliputi kondisi fisik air bersih, kondisi jamban, pengelolaan sampah rumah tangga, penyimpanan makanan, serta perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan oleh penderita demam tifoid. Penelitian dilakukan di bulan Januari hingga Mei tahun 2025 menggunakan metode deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.